

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap perkembangan pendidikan adalah cermin dari sifat manusia yang selalu ingin belajar, karena seiring dengan bertambahnya waktu kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan IPTEK terus bertambah dan berkembang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan yang dilaksanakan disekolahan, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi yang diharapkan terjadi dalam sistem pendidikan. Ini semua dilakukan dengan harapan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan dilakukan di luar kelas merupakan bentuk pembelajaran yang berbasis observasi, praktek keterampilan, atau *outbond*. Sedangkan pembelajaran di dalam kelas merupakan penjelasan teori yang dilakukan di dalam kelas, laboratorium, atau aula. Pembelajaran sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, dengan penggunaan konsep pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Terdapat beberapa mata pelajaran di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK). Menurut Surahni (2017:42) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar atau sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pengembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Pendidikan jasmani olahraga kesehatan tidak hanya

mengajarkan tentang pengetahuan, namun juga mengajarkan tentang aspek keterampilan.

Dalam perkembangannya Pendidikan Jasmani di Sekolah selain digunakan sebagai sarana pendidikan juga dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan bakat bagi peserta didik dalam dunia olahraga. Pendidikan jasmani selalu menjadi pelajaran favorit bagi para peserta didik karena, selain menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik juga dapat bergerak bebas tidak seperti dalam kelas yang gerakannya terbatas. Mata pelajaran PJOK mencakup beberapa kompetensi dasar yaitu, permainan bola kecil, keterampilan jalan, lari, lompat dan lempar, keterampilan gerak seni, keterampilan rangkaian gerak senam lantai, aktivitas gerak berirama dan permainan bola besar, dalam permainan bola besar terdapat beberapa materi pokok, salah satunya yaitu futsal. Menurut Mulyono (2014:1) futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Lama pertandingan futsal adalah 2 x 20 menit bersih. Artinya, saat terjadi pelanggaran, gol, bola out atau hal-hal lainnya yang dapat menunda dan mengganggu jalannya pertandingan waktu berhenti sesuai instruksi.

Metode pembelajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa dalam berbagai pelajaran, sehingga guru memegang kendali terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Karena itu metode pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam pembelajaran yang dapat menjadi perhatian lebih, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik. Banyaknya metode yang berkembang tentunya bukan menjadikan seseorang pengajar bingung atau susah menentukan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran. Ditingkat Sekolah Dasar AL Muttaqin Surabaya khususnya siswa kelas III sampai dengan

kelas VI yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sudah mengetahui teknik-teknik dasar dalam futsal seperti *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang), *dribbling* (menggiring), dan *heading* (menyundul bola). Ke lima teknik dasar ini pada dasarnya sudah di kenal dikalangan siswa, tetapi menurut survey dan wawancara kepada guru ekstrakurikuler futsal di SD AL Muttaqin kenyataannya teknik dasar *passing* (mengumpan) masih jauh dari kata sempurna. Karena teknik dasar *passing* (mengumpan) ini memang terlihat mudah tetapi jika dilakukan akan terlihat gerakkan yang salah waktu melakukannya. Maka dari itulah latihan *passing* perlu diajarkan sejak dini agar kelak nanti ketika sudah menginjak dewasa sudah dapat ditambah berlatih fisik dan taktik bermain futsal. Disinilah kenapa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan melakukan *passing* (mengumpan) ditambah lagi dengan metode yang sesuai dan menyenangkan tentunya akan semakin mempercepat peserta didik menguasai teknik dasar *passing* (mengumpan) dalam permainan futsal.

Dari beberapa metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani, metode *drill* merupakan salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar *passing* futsal. Menurut Djamarah dan Zain (2013) metode pembelajaran *drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Jadi metode *drill* mendominasi sesi-sesi latihan yang sangat rutin. Metode *drill* merupakan metode latihan dalam futsal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan futsal.

Faktor metode pembelajaran *drill* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa ekstrakurikuler futsal SD AL Muttaqin Surabaya. Jika metode pembelajaran *drill* menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan maka hasil belajar *passing* (mengumpan) futsal juga akan maksimal dan sempurna. Begitupun sebaliknya, jika metode pembelajaran *drill* siswa sangat membosankan maka hasil belajar *passing* (mengumpan) futsal akan tidak maksimal.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler *Passing* Futsal di SD AL Muttaqin Surabaya”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1) Ruang Lingkup

a Variabel metode pembelajaran *drill* (X_1)

Menurut Sudjana (2004:86) menjelaskan bahwa metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Indikator metode pembelajaran *drill* menurut Roestiyah (2008:127) yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan secara otomatis. Seperti gerak cepat.
2. Menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan.
3. Perlu mengutamakan ketepatan dan memperhatikan kecepatan melakukan keterampilan menurut waktu yang telah di tentukan.
4. Mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.

b Variabel hasil belajar (Y)

Menurut Uno (2008:213) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Indikator hasil belajar menurut Sudjana (2004)) meliputi:

1. Ranah Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotor

2) Pembatasan Masalah

a Penelitian ini hanya di kenakan pada siswa kelas III sampai kelas VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD AL Muttaqin Surabaya.

- b Materi yang di sampaikan adalah pokok pembahasan metode pembelajaran *drill* pada *Passing* (menggumpan) futsal.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar siswa kegiatan ekstrakurikuler *passing* futsal di SD AL Muttaqin Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - a Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 - b Untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama berkuliah di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tujuan Khusus
 - a Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar *passing* futsal peserta ekstrakurikuler di SD AL Muttaqin Surabaya

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu:

- 1) Variabel Metode Pembelajaran *Drill* (X_1)
Metode Pembelajaran *Drill* menurut Djamarah dan Zain (2013) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- 2) Variabel Hasil Belajar (Y)
Hasil Belajar menurut Sudjana (2014:22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

F. Manfaat Penelitian

Bagi Siswa:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga, khususnya futsal
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *passing* futsal

Bagi Guru:

Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran

Bagi Sekolah:

1. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru
2. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran

Bagi Peneliti:

Dapat dijadikan peneliti sebagai tambahan wawasan yang diperoleh saat perkuliahan dan dapat diwujudkan secara langsung dalam dunia kerja